

BAB II
GAMBARAN UMUM
BPR SASAD ALIF KANTOR KAS BOJA

A. Sejarah dan Perkembangan BPRS Asad Alif.

Pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia menjadi bank Islam pertama di Indonesia yang beroperasi sesuai syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mulai terlihat ketika pemerintah menyetujui UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Masyarakat mulai melihat peluang yang baik pada perkembangan bank syariah, sehingga banyak bankir di Indonesia memanfaatkan peluang bisnis tersebut. Banyak bank umum yang mendirikan Unit Usaha Syariah demi peluang bisnis yang menguntungkan.

Peluang bisnis tersebut tentu saja tidak disia-siakan begitu saja oleh BPRS Asad Alif. BPRS Asad Alif pada awalnya bernama Balai Usaha Mandiri Terpadu Arga Putra Kencana yang operasionalnya berdasarkan Sertifikat Operasional Sementara No. 02001/PINBUK JATENG-00011/III/1998 Tanggal 16 Maret 1998 dan Anggaran Dasar Kelompok Swadaya Masyarakat telah beroperasi sejak tanggal 2 Februari 1996, kemudian diperkuat dengan adanya Akte Notaris Mustari Sawilin, SH. Nomor 18 tanggal 22 September 1997. Tidak hanya itu, izin usaha dari Bank Indonesia No.31/27/DIR/UBPR/Rahasia tanggal 29 Juli 1998 ditambah dengan persetujuan Menteri Kehakiman No.C2.11481.HT.01.01.TAHUN.97 tanggal 5 November 1997.

Atas dasar surat keputusan dari berbagai lembaga tersebut, lembaga keuangan yang sebelumnya bernama Kelompok Usaha Terpadu 'BMT Arga Surya Barokah' berubah menjadi 'PT. BPRS Asad Alif' dengan H. Suhardjo, Hermawan Mardiyanto, dan Sri Mardikaningsih sebagai pemegang saham terbesar.

Dalam perjalanannya BPRS Asad Alif mengalami banyak perubahan yang berkaitan dengan kepengurusan dan inovasi produk berdasarkan prinsip syariah yang diikuti perubahan yang lainnya. Diantara perubahan yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu mengenai pengangkatan Sugeng Supriyadi, SE sebagai Direktur Utama yang diangkat berdasarkan pada Berita Acara Notaris Mohammad Hafidh, SH, No. 3 tanggal 3 Juli 2002, sekaligus menggantikan S. Prakosa dan Desvita Nur Ismawati dari jabatan sebelumnya. Sebagai bukti nyata telah lahirnya Lembaga Keuangan Syariah di Sukorejo, BPRS Asad Alif telah membuka kantor pusat di jalan sudagaran No. 20 Sukorejo Kendal. Berikut data singkat dari BPRS Asad Alif awal berdiri:

1. Data Perusahaan :

Nama perusahaan	: PT. BPRS Asad Alif
Alamat	: Jl. Sudagaran No. 20 Sukorejo, Kendal
No.Telp	: (0294) 451593
No. Fax	: (0294) 451819
No. NPWP	: 1.830.715.7.503
No. TDP	: 11181800098
Akte Pendirian	: 22 September 1997

No. / tgl Izin Prinsip : No. S-767/MK 17/1997, 15 September 1997

No. / tgl Izin Usaha :No. 31/27/DIR/UBPR/Rahasia, 29 Juli 1998,
Persetujuan menteri kehakiman No. C2.11481.HT.01.01.TH.97, Tanggal 5
November 1997.

2. Kepengurusan Dewan komisaris :

- a. Komisaris utama : H. Suhardjo
- b. Komisaris : Hj. Sri Mardikaningsih
- c. Komisaris : Harmawan Mardiyanto, Ars

3. Dewan Pengawas Syariah :

- a. Ketua : Drs. KH Asnawi Usman
- b. Anggota : KH. A. Sudiyono
: K. Mas'as

4. Direksi

Direktur utama : Sugeng Supriyadi, SE

Pengembangan dan ekspansi usaha terus dilakukan beberapa tahun terakhir, berdasarkan surat penegasan dari Bank Indonesia No. 8/45/DPbs/PIA/Sm tanggal 6 Juli 2006 perihal pembukaan Kantor Kas dan sesuai dengan rencana kerja tahunan (RKT) tahun 2006, BPRS Asad Alif Sukorejo berhasil membuka beberapa Kantor Kas, salah satunya adalah Kantor Kas Dr. Cipto Semarang yang berdiri pada bulan Juli tahun 2006. Seiring dengan berkembangnya waktu, kantor kas lain pun juga dibuka di beberapa tempat yang berbeda, antara lain:

1. Kantor Kas Boja

Beralamat di jalan beringin komplek pasar Boja No. 2, Kendal.

Telp. (0294) 571091.

2. Kantor Kas Ngadirejo

Beralamat di jalan Raya Ngadirejo Km 05 Temanggung.

Telp. (0293) 591157.

3. Kantor Kas Ungaran

Beralamat di jalan Semarang-Bawen Km 25 Bregas, Semarang.

Telp. (024) 692209.

Keempat kantor tersebut dibuka sebagai sarana untuk lebih mengenalkan keberadaan BPRS Asad Alif kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat di Semarang. Keempat Kantor Kas memiliki fungsi yang sama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Namun segala bentuk kewenangan dalam bentuk kewenangan dalam pengambilan keputusan masih terpusat pada BPRS Asad Alif Sukorejo sebagai Kantor Pusat.

Di dalam BPRS Asad Alif penggolongan nasabah dibagi menjadi dua yaitu:

- a. *Karyawan*, yaitu bagi mereka yang menjadi karyawan di seluruh perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham di BPRS.
- b. *Nasabah Umum*, yaitu nasabah yang berasal dari masyarakat biasa yang mempunyai dana atau mempunyai pinjaman di BPRS.

B. Visi dan Misi BPRS Asad Alif

Adapun visi, misi dan tujuan dari BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut:

1. Visi BPRS Asad Alif

Menjadi BPRS yang terus berkembang sehingga dapat mensejahterakan masyarakat, karyawan, dan pemilik.

2. Tujuan BPRS Asad Alif

Tujuan dari BPRS Asad Alif adalah membangun usaha perbankan yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemiliknya karyawan dan lingkungannya.

3. Misi PT. BPRS Asad Alif

- a. Menjadi mitra usaha masyarakat dengan memberikan pelayanan terbaik.
- b. BPRS Asad Alif ingin menjadi mitra bagi masyarakat/ nasabah untuk perkembangan usaha kedua belah pihak dengan memberikan pelayanan terbaik dalam segala hal.

C. Kepengurusan dan Struktur Organisasi Perusahaan

Agar memudahkan mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam perusahaan maka perlu disusun suatu struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi adalah suatu bagian yang menunjukkan suatu aktivitas dan batas-batas saluran kekuasaan, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing bagian yang ada dalam organisasi. Dengan melihat struktur organisasi maka masing-masing bagian dalam melaksanakan tugasnya dapat mengetahui tanggung jawab dan wewenang yang diberikan.

Setelah berjalan kurang lebih dua puluh tahun dari sejak didirikan telah ada perubahan kepengurusan dari kepengurusan awal dan kepengurusan sekarang di BPRS Asad Alif, bagan struktur organisasi masa kepemimpinan sekarang dapat dilihat pada lembar terpisah.

1. Susunan Kepengurusan

Adapun struktur organisasi kepengurusan saat ini adalah :

a. Dewan komisaris, terdiri dari:

- 1) H. Sidik Dewantoro, SE
- 2) Hj. Sri Mardikaningsih
- 3) Ir. Harmawan Mardiyanto

b. Dewan pengawas syariah, terdiri dari:

- 1) Drs. KH. Asnawi Usman
- 2) KH. A. Sudiono
- 3) K. Mas'as

c. Direksi :

Direktur	: Moh Asmi Munif, Amd
Satuan Pengawas Intern	: Tommy Hidayat
Manager Operasional	: Like Setyowati, SE
Manager Marketing	: Siti Zakiyah, SE
Kepala Kantor Kas Semarang	: Ana Wafiyah S. Ag, MM
Marketing	: Arif. EW, SE
CS dan Adm Umum	: Edi. W, Amd
Teller	: Nunu Nadlifatunniyyak, Amd

2. Tugas Masing-Masing Jabatan

Adapun penjabaran mengenai tugas masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan kepada direksi dalam menjalankan perseroan.
- 2) Menyelenggarakan rapat umum luar biasa pemegang saham/ rapat anggota luar biasa dalam hal pembebasan tugas dan kewajiban Direksi.
- 3) Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan penyaluran dana yang jumlahnya melebihi jumlah maksimum yang dapat diputuskan oleh Direksi.
- 4) Memberikan penilaian atas neraca dan laporan keuangan berkala semesteran dan tahunan yang disampaikan oleh Direksi.
- 5) Menandatangani surat-surat saham yang telah diberi nomor urut sesuai dengan wewenang yang telah diberikan dalam anggaran dasar.

b. Direksi

Fungsi utama :

- 1) Memimpin usaha bank sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang telah ditentukan.

- 2) Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh aktifitas bank meliputi penghimpunan dan penyaluran dana serta kegiatan-kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama bank.
- 3) Melindungi dan menjaga asset dan kekayaan perusahaan yang berada dalam tanggung jawabnya.
- 4) Membina hubungan dengan pemegang saham, nasabah, dan calon nasabah serta pihak lain yang dilayani dalam rangka mengembangkan layanan yang baik.
- 5) Membina hubungan kerjasama internal dengan seluruh jajaran manajemen dan eksternal dengan organisasi masyarakat, badan usaha, serta sesama LKS untuk meningkatkan kemampuan usaha.

c. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Tugas :

Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas menetapkan kebijaksanaan tentang syariah, menjalankan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap produk-produk perbankan agar sesuai syariah islam.

Fungsi :

- 1) Menyusun tata cara kerja pengawasan dan pengelolaan bank sesuai syariah Islam.
- 2) Melakukan pengawasan atas kepengurusan bank sesuai syariah Islam.

- 3) Menggariskan kebijakan anggaran dan keuangan bank sesuai syariah Islam.
- 4) Membantu dan mendorong usaha pembinaan dan pengembangan bank sesuai syariah Islam.
- 5) Bila perlu dapat meminta dokumen dan penjelasan langsung dari satuan kerja bank syariah serta ikut dalam pembahasan Komite pembiayaan.

d. Satuan Pengawas Intern (SPI)

Tugas :

Satuan pengawas intern mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern atas kegiatan-kegiatan bank.

Fungsi :

- 1) Melakukan pengawasan atas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja bank.
- 2) Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional bank secara berkala.
- 3) Melakukan audit atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dana seluruh kekayaan milik bank.
- 4) Melakukan evaluasi atas pelayanan yang diberikan nasabah.
- 5) Mengadakan pengecekan ulang atas agunan dan lain-lain, jaminan yang diterima oleh bank.

- 6) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil oleh Direksi.

e. Manager Marketing

Tugas :

- 1) Menyusun rencana bisnis, strategi pemasaran dan rencana tindakan berdasarkan target yang harus dicapai.
- 2) Menyusun rencana kerja dan strategi restrukturisasi berdasarkan target yang ditetapkan.
- 3) Membina hubungan dengan nasabah/ calon nasabah yang terdapat pada wilayah kerja bank.
- 4) Memandu pelaksanaan aktivitas pemasaran produk-produk dan pencairan nasabah baru yang potensial untuk seluruh produk.
- 5) Mereview analisa pemberian fasilitas kredit secara komprehensif dan menyampaikan kepada direksi untuk mendapatkan persetujuan sesuai jenjang kewenangannya.

Tanggung jawab :

- 1) Bertanggung jawab terhadap pembinaan hubungan baik dengan nasabah dengan profesional dengan tujuan mengembangkan bisnis yang saling menguntungkan.
- 2) Bertanggungjawab terhadap tercapainya target kualitas asset, profitabilitas, dan ekspansi yang ditetapkan.

- 3) Bertanggung jawab terhadap proses mutu analisa awal pemberian fasilitas.

f. Manager Operasional

Fungsi :

Mengkoordinasi, memonitoring, dan memfasilitasi kegiatan operasional secara efisien dan efektif sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

Tanggung jawab :

- 1) Menjamin terpeliharanya kelancaran dan ketertiban kegiatan untuk menunjang efektifitas pelayanan kepada nasabah.
- 2) Melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan pada ketetapan berbagai tujuan, sasaran, kebijakan, aturan dan standar.
- 3) Mengendalikan keamanan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional bank serta pelaporan secara efektif dan efisien.
- 4) Mengatur sumber daya dan kegiatan operasional melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.
- 5) Menyusun rencana tabungan dan merencanakan pembinaan dengan para nasabah.

g. Kepala Kantor Kas

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Menjabarkan kebijakan umum yang telah dibuat Direksi dan telah disetujui Dewan Komisaris.

- 2) Menyusun dan menghasilkan rencana kerja dan anggaran, proyeksi finance dan non finance disampaikan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.
- 3) Mengkoordinasi, memonitoring, dan memfasilitasi kegiatan operasional secara efisien dan efektif sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
- 4) Menjamin terpeliharanya kelancaran dan ketertiban kegiatan untuk menunjang efektivitas pelayanan kepada nasabah di kantor kas dan atau kantor cabang.
- 5) Melaksanakan dan atau memantau kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan dalam SOP di kantor kas dan di kantor cabang.

h. Marketing

Tugas dan fungsi utama dari bagian marketing adalah melakukan upaya penghimpunan dana serta penyaluran dana dari dan kepada masyarakat. Dan masing-masing tugas tersebut dilaksanakan oleh sub bagian/unit kerja yang masing-masing menjalankan fungsi dan tugasnya secara terpisah namun saling menunjang.

i. Administrasi

Tugas dan Tanggung jawab:

- 1) Memeriksa dan mengurus kelengkapan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembiayaan yang akan atau telah diberikan seperti dokumen, agunan dan data lainnya.

- 2) Menyiapkan surat-surat perjanjian dan surat pengikatan agunan yang terkait dengan pengajuan pembiayaan nasabah.
- 3) Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengarsipan semua dokumen pembiayaan nasabah, khususnya berkas jaminan pembiayaan nasabah.
- 4) Menghitung, mencatat, dan melakukan pembayaran atas asuransi, jasa, proses pengikatan atau pemblokiran jaminan nasabah kepada pihak lain.

j. Teller

Tugas dan tanggungjawab teller:

- 1) Menangani segala transaksi yang bersifat tunai.
- 2) Membuka dan menutup cashbox.
- 3) Membuat laporan kas harian, mingguan dan bulanan.

D. Produk-Produk BPRS Asad Alif

Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut:

1) Pendanaan

a) Tabungan

Tabungan adalah bentuk penghimpunan dana pihak ketiga yang dananya dapat diambil sewaktu-waktu. Adapun jenis tabungan yang ada di BPRS Asad Alif adalah :

1. Tabungan dengan prinsip wadiah, meliputi :

a. Tabungan haji

Adalah tabungan yang dikhususkan bagi nasabah dalam rangka memenuhi keinginannya menunaikan kewajiban ibadah haji.

b. Tabungan Qurban

Adalah simpanan dari pihak ketiga yang dikhususkan bagi nasabah dalam rangka memenuhi keinginannya menunaikan ibadah kurban yang penarikannya mendekati hari raya Idul Qurban.

2. Tabungan dengan prinsip mudharabah :

a. Tabungan Ummat

Adalah simpanan masyarakat di BPRS Asad Alif yang penarikannya dapat dilakukan kapan pun tanpa ada jangka waktu tertentu.

b. Tabungan Idul Fitri

Adalah simpanan pihak ketiga di BPRS Asad Alif yang penarikannya dilakukan pada saat Idul Fitri atau pada saat kondisi-kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak bank dan nasabah.

c. Deposito Mudharabah

Adalah investasi melalui simpanan pihak ketiga (perorangan maupun badan hukum) di BPRS Asad Alif yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut

perjanjian antara pihak ketiga dengan bank, dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.

2) **Pembiayaan**

Adapun produk yang termasuk dalam jenis pembiayaan di BPRS Asad Alif adalah sebagai berikut:

- a. *Pembiayaan Murabahah*, merupakan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan margin yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.
- b. *Pembiayaan Musyarakah*, merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dengan masing-masing menyertakan dana dan mengelola usaha dengan keuntungan dan risiko ditanggung oleh kedua belah pihak.

E. Permasalahan yang dihadapi

Dalam prakteknya, BPRS mengalami berbagai kendala termasuk PT. BPRS Asad Alif. Kendala tersebut diantaranya adalah :

1. Bidang Operasional

Dalam bidang operasional, masalah/ kendala yang dihadapi BPRS Asad Alif adalah fasilitas teknologi yang ada kurang memadai. Misalnya, sistem komputerisasi yang belum ter-online dengan kantor pusat sehingga menghambat pengaksesan data dari kantor pusat ke kantor cabang ataupun sebaliknya. Sehingga ketika kantor pusat ingin mengakses data nasabah dari kantor cabang hanya bisa dilakukan secara manual tidak

secara langsung dalam memperoleh datanya. Namun dalam waktu dekat ini kemungkinan sistem dalam operasionalisasi akan ter-online dari kantor pusat ke kantor cabang atau sebaliknya.

2. Bidang Pemasaran

Pemasaran merupakan ujung tombak dalam perkembangan dan pertumbuhan BPRS Asad Alif. Terhambatnya pemasaran inilah merupakan salah satu minimnya pemahaman pemasar (market) dalam menerangkan produk-produk yang ada di lembaga keuangan tersebut terutama dalam menerangkan akad (menggolongkan akad) yang digunakan di BPRS tersebut kepada nasabah. Walaupun nasabah tertarik tetapi nasabah masih ada rasa enggan untuk menanamkan dananya di BPRS tersebut. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan pemasar tentang hakekat BPRS yang berdasar prinsip Islam.

3. Bidang Sosialisasi

Kiprah BPRS kurang dikenal masyarakat sebagai BPR yang berprinsipkan syariah, bahkan beberapa pihak menganggap BPRS sama dengan BPR konvensional. Oleh karena itu, BPRS Asad Alif perlu menegaskan dan meneguhkan identitasnya sebagai BPR yang menggunakan prinsip-prinsip syariah.

4. Bidang Pendidikan/ Pengetahuan

Upaya untuk meningkatkan profesionalitas kadang terhalang rendahnya sumber daya yang dimiliki oleh PT. BPRS Asad Alif tentang pengetahuan 'Perbankan Syariah' sehingga proses yang ada di PT. BPRS

Asad Alif dalam melakukan aktifitasnya cenderung lambat dan respon terhadap permasalahan ekonomi rendah. Maka upaya untuk meningkatkan SDM perlu diarahkan di semua posisi, baik di posisi pemegang kebijakan ataupun berposisi di lapangan.